

FENG SHUI PADA TATA RUANG RUMAH BERGAYA *INDISCHE EMPIRE* DI ROEMAH MARTHA TILAAAR

FENG SHUI ON INDISCHE EMPIRE STYLE LAYOUT OF ROEMAH MARTHA TILAAAR

Oleh: Arnita Hardianti, NIM 13206241005, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (*arnitahardianti13@gmail.com*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ilmu *Feng Shui* dari dunia timur (Cina) yang diterapkan pada rumah bergaya *Indische Empire* gaya arsitektur dari dunia barat (Eropa) dalam ruang lingkup tata ruang di Roemah Martha Tilaar meliputi: elemen pembentuk ruang, elemen estetis ruang, perabot, zoning, serta tata kondisional ruang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah *Feng Shui* dalam tata ruang rumah bergaya *Indische Empire*. Objek dalam penelitian ini adalah Roemah Martha Tilaar. Penelitian difokuskan pada penerapan *Feng Shui* pada tata ruang rumah bergaya *Indische Empire* di paviliun utama Roemah Martha Tilaar. Data berupa uraian tentang penerapan *Feng Shui* pada tata ruang rumah bergaya *Indische Empire* di paviliun utama Roemah Martha Tilaar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) prinsip *Feng Shui* dapat diterapkan pada bangunan bergaya *Indische Empire*, yaitu pada pembagian ruang, tata kondisional ruang, bentuk ruang dan perabot, pengolahan warna, pemilihan motif pada elemen estetis ruang, dan elemen pembentuk ruang, 2) perpaduan prinsip *Feng Shui* dan bangunan gaya *Indische Empire* tetap mewujudkan keseimbangan, menciptakan kebaikan, meningkatkan keberuntungan, serta melancarkan aliran energi positif meskipun memiliki perbedaan, 3) terdapat beberapa permasalahan ketidaksesuaian gaya *Indische Empire* dengan prinsip *Feng Shui* dalam hal bentuk dan ukuran pintu dan jendela, ornamen perabot yang rumit, letak pintu dalam satu garis lurus, dan letak pintu saling berhadapan, akan tetapi dapat diatasi dengan penambahan elemen sesuai dengan gaya *Indische Empire*, 4) aliran *Ch'i* tetap dapat mengalir dengan lancar dan baik pada bangunan bergaya *Indische Empire*.

Kata Kunci: *Feng Shui*, *Indische Empire*, Roemah Martha Tilaar, tata ruang

Abstract

The purpose of this study is to describe Feng Shui from the east (China) applied on Indische Empire architecture from the west (Europe). The scope of Roemah Marthatilaar include; The room establishment, the room aesthetic, the furniture, also the room conditioning formation.

This study is descriptive qualitative study, the subject of this study Feng Shui in Indische Empire home interior design style, the object of this study is Roemah Marthatilaar. This study focused on the application of the Feng Shui on Indische Empire home interior design in Roemah Marthatilaar pavilion.

The result of the study showed that: 1) Feng Shui Principle could be applied to the Indische Empire building, such as; in room conditional arrangement, the room shape and the furniture, colour choice, pattern choice in the room aesthetic, and the element that shaped the room. 2) The synthesis of Feng Shui principles and Indische Empire house style create a perfect balance, create goodness, raise the luck, and also expedite positive energy even though they have a lot of differences. 3) There are some problems of unmatchable of Indische Empire and Feng Shui principles on the window size and shape, the complicated furniture pattern, the door placement in one straight line, and the door placed facing each other, but it could be managed by adding the right Indische Empire style element, the Ch' movement could flow freely on Indische Empire building.

Keyword: *Feng Shui*, *Indische Empire*, Roemah Martha Tilaar, Interior Design

PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan wujud dari pemikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk bangunan. Bentuk bangunan yang dibuat, terkadang disesuaikan dengan kondisi alam dan fenomena yang ada dalam dunia seni bangun. Pengertian mengenai fenomena dalam dunia seni bangun adalah perubahan gaya atau tren yang membuat bentuk bangunan menjadi beragam, misalkan bangunan yang ada pada abad ke-16 tentu saja berbeda dengan bangunan yang berdiri pada abad ke-17, dan seterusnya. Gaya bangunan merupakan bagian dari sebuah pemikiran manusia yang akan terus berubah cepat atau lambat sesuai dengan sifat alamiah manusia, yaitu tidak pernah puas dan ingin terus mencoba mengembangkan kreatifitas dalam hal seni bangun (Effendi: 2014).

Di Indonesia banyak ditemukan seni bangunan bergaya *Indische Empire* karena bangsa-bangsa Eropa, salah satunya Belanda, pernah mendiami daerah Indonesia. Salah satunya di sebuah kota yang terletak di Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah, yaitu kota Gombong. Salah satu bangunan bergaya *Indische Empire* yang ada di kota tersebut adalah “Roemah Martha Tilaar”. Bangunan ini sekarang dialih fungsikan sebagai sebuah museum yang dikelola oleh Yayasan Warisan Budaya Gombong.

Gaya *Indische Empire* yang diaplikasikan pada Roemah Martha Tilaar terlihat jelas pada bentuk fisik bangunan, yaitu: dominasi warna putih pada bangunan rumah, terdapat *gevel* pada bagian atap beranda depan dengan pilar-pilar

sebagai penopang, memiliki langit-langit tinggi dan dinding yang tebal, lantai berbahan dasar marmer, beranda depan dan belakang luas dan terbuka, halaman depan dan belakang rumah yang luas, pintu-pintu dan jendela-jendela berukuran besar, bentuk simetris pada setiap ruangan, serta pemasangan kaca patri pada setiap ruang yang sedang menjadi tren pada masa itu. Selain itu, tata letak ruangan pada rumah tersebut juga menunjukkan ciri dari gaya bangunan *Indische Empire*, yaitu: letak rumah bagian induk yang terpisah dengan bagian servis (dapur dan kamar mandi), terdapat beberapa kamar tidur di sisi kanan-kiri koridor pada ruang tengah rumah yang menghubungkan beranda depan dan belakang, bangunan yang terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu ruang depan, ruang tengah, dan ruang belakang.

Selain seni bangunan yang dipengaruhi oleh dunia luar salah satunya yaitu Eropa, ilmu pengetahuan serta ilmu yang berkaitan dengan norma-norma di Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh dunia luar, salah satunya adalah sebuah ilmu norma yang diterapkan untuk membangun sebuah tempat hunian. Salah satu ilmu tersebut adalah ilmu dari dunia timur (Cina) yang saat ini sudah banyak diterapkan pada bangunan-bangunan publik, rumah, gedung perkantoran, area bisnis, dan bangunan lainnya, yaitu ilmu *Feng Shui*. Penerapan *Feng Shui* pada dasarnya untuk mencari sebuah keseimbangan dan keselarasan yang menyangkut segala aspek kehidupan, bahkan hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap keharmonisan yang terjalin dengan alam sekitar.

Salah satu contoh bangunan yang menerapkan ilmu *Feng Shui* adalah paviliun utama Roemah Martha Tilaar. Selain menerapkan gaya *Indische Empire*, rumah tersebut juga menerapkan ilmu *Feng Shui*. Penerapan ilmu *Feng Shui* ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya: tata letak empat kamar tidur yang memiliki pintu dengan ukuran dan bentuk yang sama dan saling berhadapan, kamar utama yang terletak di bagian paling depan dengan penerapan beberapa unsur warna yang memiliki makna khusus, tempat khusus untuk kegiatan ibadah yang terletak di ruang tengah bagian depan yang berhadapan dengan pintu masuk, adanya tangga pada bagian beranda rumah dengan jumlah anak tangga yang disesuaikan dengan angka keberuntungan, dan lain-lain.

Disinilah perlu digali lebih dalam mengenai penerapan ilmu *Feng Shui* yang berasal dari dunia timur (Cina) dalam ruang lingkup tata ruang bangunan bergaya *Indische Empire* yang berasal dari dunia barat (Eropa) di paviliun utama Roemah Martha Tilaar. Keduanya berasal dari wilayah dan memiliki karakteristik yang berbeda, namun dapat dipadukan menjadi satu, sehingga dengan melakukan penelitian ini informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang dikaji dapat diperoleh. Dan pada akhirnya nanti dapat memberikan sebuah kontribusi ilmu yang bermanfaat untuk masyarakat.

Dari uraian diatas, terdapat permasalahan yaitu penerapan *Feng Shui* yang berasal dari dunia timur (Cina) pada bangunan bergaya

Indische Empire yang berasal dari dunia barat (Eropa). Penelitian ini diarahkan pada penerapan *Feng Shui* dalam ruang lingkup tata ruang pada rumah bergaya *Indische Empire*. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada *Feng Shui* yang diterapkan pada tata ruang rumah bergaya *Indische Empire* yang terdapat di Paviliun Utama Roemah Martha Tilaar yang terletak di Jalan Sempor Lama No. 28, Gombong, berdasarkan kategori instrumental, spiritual, dan minimalis.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang ilmu *Feng Shui Instrumental* dari dunia timur (Cina) yang diterapkan pada bangunan rumah bergaya *Indische Empire* yang merupakan suatu gaya arsitektur dari dunia barat (Eropa), dalam ruang lingkup tata ruang pada rumah bergaya *Indische Empire* di Roemah Martha Tilaar, khususnya didalam tata ruang paviliun utama.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini digunakan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan sebuah objek bangunan bergaya *Indische Empire* dengan penerapan ilmu *Feng Shui* dan gaya *Indische Empire* pada Roemah Martha Tilaar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2017. Lokasi penelitian dilaksanakan di Roemah Martha Tilaar, di Jalan Sempor Lama No. 28, Gombong, Kebumen, Jawa Tengah. Alasan penelitian ini dilaksanakan di tempat tersebut, karena tempat tersebut merupakan bangunan bergaya *Indische Empire* di daerah Gombong yang masih berdiri kokoh dan menerapkan ilmu *Feng Shui* pada penataan ruang, masih mempertahankan keaslian bangunan, dan merupakan bangunan bersejarah yang kental akan budayanya ditengah kemajuan zaman.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah *Feng Shui* dalam tata ruang rumah bergaya *Indische Empire*, dan objek dalam penelitian ini adalah Roemah Martha Tilaar.

Prosedur

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini digunakan pendekatan studi pustaka. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara relevan terhadap kasus yang diteliti yaitu *Feng Shui* dalam ruang lingkup tata ruang pada bangunan bergaya *Indische Empire* di Roemah Martha Tilaar. Data penelitian diperoleh melalui beberapa sumber kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh tersebut.

Penelitian ini berpedoman pada sumber-sumber penelitian, baik sumber primer atau sekunder. Sumber data banyak diambil dari sumber primer, yaitu buku, jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah, disertasi, tesis, ensiklopedia, laporan penelitian, karya ilmiah, dan sumber lain yang membahas tentang teori *Feng Shui*, *Indische Empire Style*, Desain Interior, dan profil Roemah Martha Tilaar. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini hanya digunakan sebagai data penunjang yaitu berupa artikel-artikel yang diambil dari internet, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

Data, Istrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang utama adalah penelitian yang dilakukan terhadap subjek dan objek penelitian. Sumber data juga diperoleh dari studi kepustakaan, yang berupa kumpulan beberapa data pustaka dan sumber bacaan atau tulisan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan sumber lain yang membahas tentang teori *Feng Shui*, *Indische Empire Style*, tata ruang/ Desain Interior, dan profil Roemah Martha Tilaar.

Peneliti adalah satu-satunya instrumen penting dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan alat-alat bantu untuk mengumpulkan data pada kasus yang sedang dikaji, yaitu alat perekam, alat tulis, dan kamera.

Pada pelaksanaan penelitian ini, juga di sertakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu koleksi data tentang ilmu *Feng Shui*, *Indische Empire Style*, Desain Interior, serta profil bangunan Roemah Martha Tilaar.

Langkah selanjutnya adalah komparasi data penelitian. Komparasi data pada penelitian ini dilakukan terhadap dua jenis sumber data, yaitu data lapangan dengan data pustaka. Komparasi data ini dilakukan untuk membandingkan kedua data tersebut. Apakah terdapat data-data yang relevan antara data pustaka dan data lapangan sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu penerapan *Feng Shui* pada tata ruang rumah bergaya *Indische Empire* di Roemah Martha Tilaar.

Setelah komparasi data dilakukan, kemudian menganalisis objek dan subjek penelitian. Dengan berpedoman pada hasil komparasi data. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan ilmu *Feng Shui* yang diterapkan pada tata ruang rumah bergaya *Indische Empire* di Roemah Martha Tilaar, sehingga tata ruangnya dapat ditinjau dengan penerapan ilmu *Feng Shui*.

Setelah data dianalisis, kemudian semua data yang telah di dapat kemudian diolah dan

dijadikan menjadi satu rangkaian kata-kata untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci, detail, dan relevan. Penyajian data dikelompokkan ke dalam sistematika pembahasan hasil penelitian, yaitu mengenai ilmu *Feng Shui*, teori *Indische Empire Style*, teori Desain Interior, dan profil Roemah Martha Tilaar.

Langkah terakhir adalah verifikasi data penelitian yang bertujuan untuk menegaskan data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan dapat di pertanggungjawabkan untuk kebutuhan penelitian.

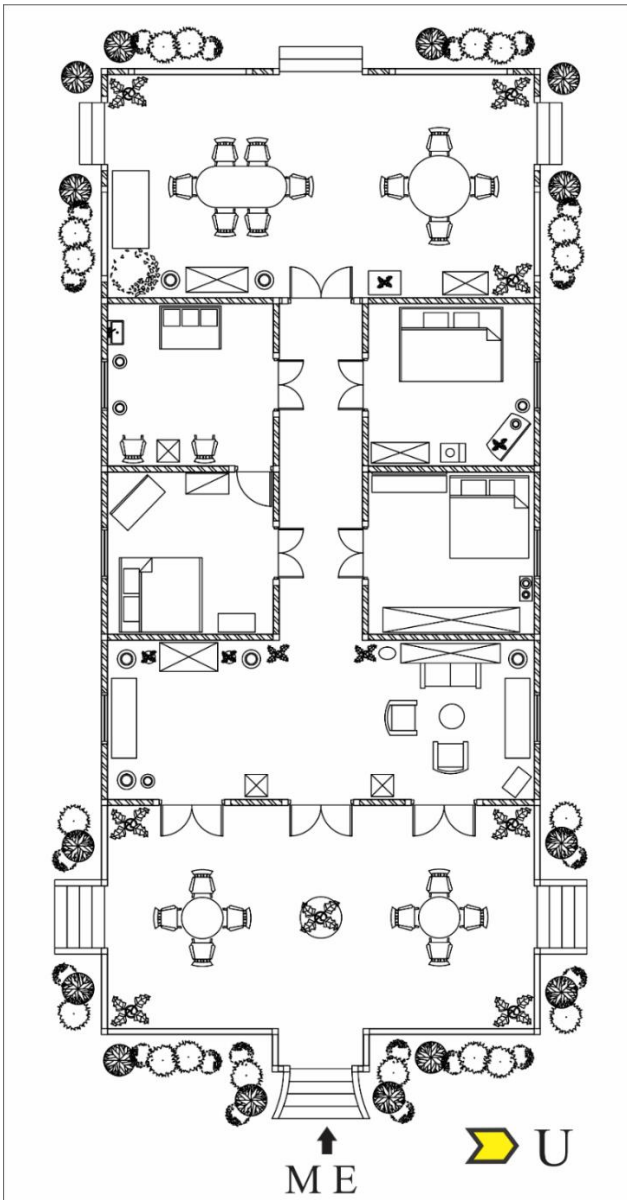
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Roemah Martha Tilaar merupakan sebuah rumah tinggal yang dialihfungsikan sebagai sebuah museum, terbuka untuk umum, dan kepengurusan ditangani oleh Yayasan Warisan Budaya Gombong. Rumah ini adalah rumah milik keluarga Liem yang dikenal sebagai sebagai keluarga Tionghoa kaya pada saat itu, dan sudah berdiri diperkirakan dari tahun 1920.

Jika ditinjau dari susunan ruang rumah secara umum, paviliun utama memiliki susunan ruang depan berupa beranda depan, ruang bagian tengah, dan ruang belakang. Ruang tengah (*central room*) terdiri dari ruang tamu, altar, koridor, dan beberapa kamar tidur.

Roemah Martha Tilaar tersusun atas beberapa elemen tata ruang, yaitu elemen pembentuk ruang, perabot, dan elemen estetis ruang. Seluruh susunan elemen tata ruang paviliun utama rumah ini tersusun dengan sistematis dan proporsional, yang tetap

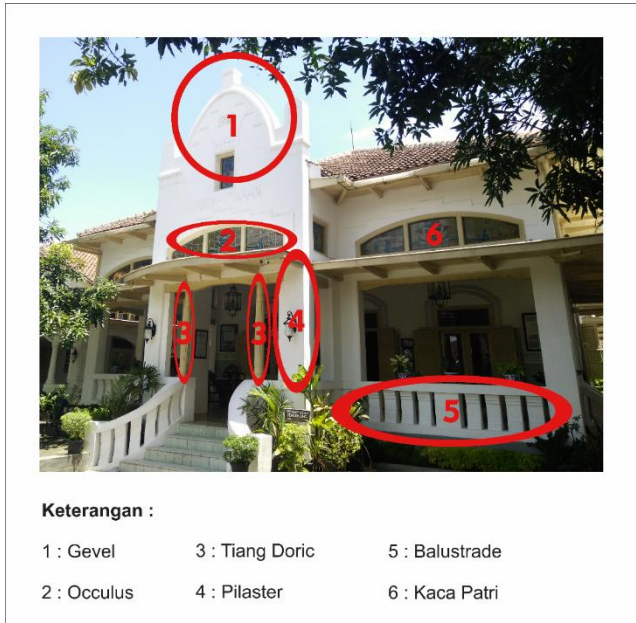
disesuaikan dengan keadaan sebelum dialih fungsikan sebagai museum, meskipun beberapa perabot yang ada sudah tidak terlalu sesuai dengan penataan asli rumah tersebut. Seluruh penataan ruangnya terkondisi dengan baik, setiap penataan ruang dan perabot didalamnya disesuaikan dengan prinsip *Feng Shui* dan gaya *Indische Empire*. Pengolahan warna serta penggunaan bahan pada setiap unsur-unsur elemen tata ruang paviliun utama Roemah Martha Tilaar telah disesuaikan dengan proporsi yang tepat dan seimbang.



Gambar 1. Kondisi Tata Ruang pada Paviliun Utama Roemah Martha Tilaar

Analisis Gaya *Indische Empire* pada Paviliun Utama Roemah Martha Tilaar

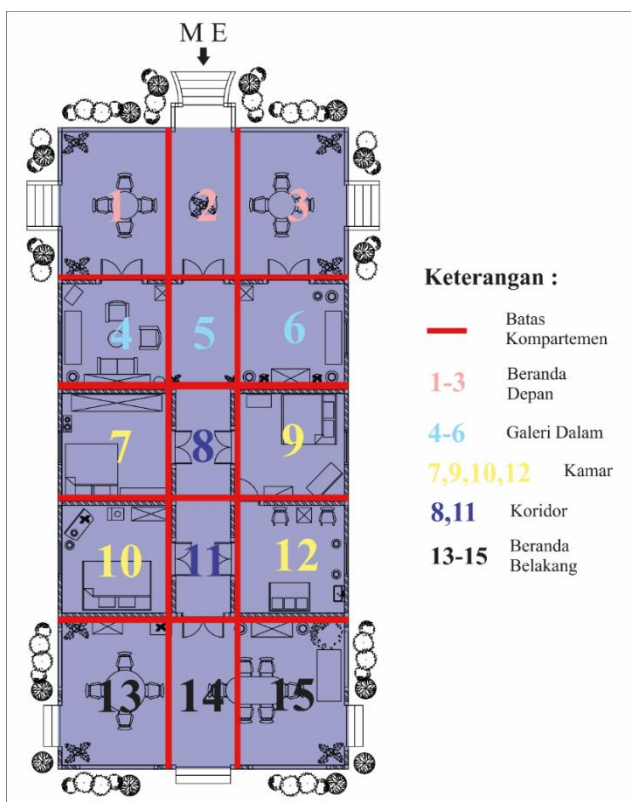
Paviliun utama Roemah Martha Tilaar merupakan sebuah bangunan bergaya *Indische Empire*. Gaya tersebut ditunjukkan oleh elemen pembentuk ruangnya. Pertama, gambar nomor satu menunjukkan sebuah *gevel* yang berada di atap depan bangunan paviliun utama, *gevel* dapat dikatakan sebagai mahkota sebuah bangunan. Kedua, menunjukkan *occulus*, yaitu lubang ventilasi atau jendela berbentuk setengah lingkaran. Ketiga, merupakan tiang-tiang atau kolom-kolom *doric* (Yunani), dengan ciri bagian atas dan bawah tidak proporsional. Keempat, menunjukkan *pilaster* atau tiang bangunan rumah sebagai penopang atap. Kelima, menunjukkan *balustrade* atau pagar-pagar pada bangunan atau pagar yang mengapit tangga. Keenam, menunjukkan kaca patri pada *occulus* yang berfungsi dalam sistem pencahayaan.



Gambar 2. Analisis Bentuk Fisik Paviliun Utama
Roemah Martha Tilaar

Dominasi warna putih pada bangunan paviliun utama menunjukkan ciri khas gaya *Indische Empire*. Bangunan paviliun utama terlihat kokoh dan tinggi, terdiri dari satu lantai, serta lebar atap melebihi lebar bangunan yang berfungsi untuk melindungi bangunan dari tampias air hujan dan sinar matahari secara langsung. Hal tersebut juga menunjukkan ciri gaya *Indische Empire*.

Paviliun utama Roemah Martha Tilaar terbagi menjadi beberapa ruangan dengan ukuran dan bentuk yang proporsional dan sama besar.



Gambar 3. Pembagian Kompartemen Paviliun
Utama.

Ciri gaya *Indische Empire* dapat dilihat dari pembagian ruang yang terbagi dalam lima belas kompartemen, tiga kotak melintang, dan lima kotak menurun, dengan penomoran dari arah kiri ke kanan. Angka 1, 2, dan 3 masing-

masing bentuk menunjukkan beranda depan. Kemudian terdapat tiga pintu menuju bagian selanjutnya, yaitu bagian *central room* berupa ruang tamu dan altar yang diwakili oleh kompartemen 4, 5, dan 6. Kompartemen 7, 9, 10, dan 12 merupakan kamar-kamar tidur dengan pintu pada bagian tengahnya. Dan tiga angka terakhir dan tertinggi yaitu 13, 14, dan 15 membentuk sebuah beranda belakang yang terbuka. Angka-angka yang tidak disebutkan diatas, seperti 8 dan 11 membentuk sebuah koridor yang juga masih menjadi bagian dari *central room*. Dari penjelasan tersebut, terbukti bahwa paviliun utama Roemah Martha Tilaar menerapkan gaya *Indische Empire* yang memiliki ciri yang nampak pada pembagian-pembagian ruangnya menjadi beberapa kompartemen.

Pada elemen pembentuk ruang paviliun utama menunjukkan Lantai menggunakan bahan marmer bermotif pada pengolahan lantainya. Dinding diolah dengan menerapkan motif dekoratif gaya *Art Deco*, dinding tebal, dan didominasi warna putih. Paviliun utama memiliki langit-langit yang tinggi, karena menyesuaikan iklim tropis di Indonesia.

Pintu-pintu dan jendela-jendela yang terdapat di paviliun utama merupakan pintu dan jendela *double* berukuran besar dengan dua arah bukaan, yaitu bukaan kedalam dan keluar. Pintu dan jendela tersebut terbuat dari bahan kayu solid dan kombinasi kaca patri.

Di beranda depan terdapat dua buah tiang bergaya *doric* (Yunani), tangga yang terbuat dari

bahan marmer dan bagian samping tangga dilengkapi dengan *balustrade-balustrade* berwarna putih. Pada beranda depan paviliun utama juga terdapat beberapa pilaster sebagai penopang atap, dan atap paviliun utama dilengkapi dengan sebuah *gevel* berwarna putih yang dihiasi dengan kaca patri.

Pencahayaan dan penghawaan pada paviliun utama memanfaatkan cahaya matahari dan udara alami secara optimal yang masuk melalui jendela-jendela jalusi dan pintu-pintu yang besar dan selalu terbuka.

Secara keseluruhan, meja, kursi, dan almari yang terdapat di paviliun utama terbuat dari bahan kayu solid dengan pewarnaan mempertahankan warna alami dari kayu tersebut, memiliki gaya khas kolonial, dan beberapa diantaranya dikombinasikan dengan bahan lain, seperti kaca patri dan marmer.

Pada paviliun utama terdapat beberapa elemen estetis ruang yang menunjukkan gaya *Indische Empire* yang berupa keramik-keramik antik (guci dan piring hias) yang di impor dari berbagai negara, seperti Inggris, Belanda, dan Cina.

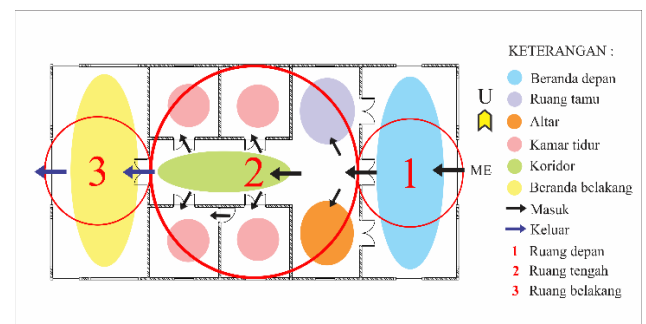
Analisis *Feng Shui* pada Paviliun Utama

Analisis Instrumental

Roemah Martha Tilaar menghadap ke arah timur, jika ditinjau dari segi *Feng Shui* bentuk, hal tersebut merupakan simbol dari hewan langit yaitu naga hijau yang merupakan simbol dari kebijaksanaan, kekuatan, dan keberuntungan. Selain itu, pada bagian depan

Roemah Martha Tilaar terdapat jalan raya yang menunjukkan pergerakan dengan adanya kendaraan yang melintasi jalan tersebut.

Dalam ilmu *Feng Shui*, ruang dalam sebuah bangunan rumah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian depan sebagai unsur hitam, bagian tengah sebagai unsur hijau, dan bagian belakang sebagai unsur merah. Bagian depan yaitu beranda depan, merupakan unsur hitam sebagai penghalang atau penolak terhadap energi negatif yang dapat masuk ke dalam ruang tengah. Bagian belakang atau unsur merah biasanya berupa kamar tidur yang harus dihuni atau ditempati oleh orang yang tua, yaitu orang tua dari pemilik rumah. Sedangkan pemilik rumah menempati kamar tidur utama yang terletak pada bagian paling depan. Hal tersebut juga diterapkan pada paviliun utama Roemah Martha Tilaar. Ukuran ruang-ruang pada ruang tengah ini sangat simetris dan proporsional.



Gambar 3. Zoning Paviliun Utama

Seluruh sudut-sudut ruang terisi oleh elemen estetis, yaitu guci antik bermotif hewan (naga dan burung hong) dan floral, sehingga energi negatif tidak terkumpul di sudut ruang, serta bentuk ruang didominasi oleh bentuk persegi dan persegi panjang yang menunjukkan kestabilan.

Lantai pada paviliun utama merupakan lantai yang rata yang akan mempermudah energi positif dalam bersirkulasi. Dinding paviliun utama merupakan dinding tebal yang menunjukkan adanya perlindungan yang kokoh.

Paviliun utama pada Roemah Martha Tilaar memiliki kondisi fisik langit-langit yang tinggi, bentuk dan ukuran simetris dan proporsional. Langit-langit yang tinggi akan mempermudah energi positif dalam bersirkulasi.

Paviliun utama Roemah Martha Tilaar memiliki pintu dan jendela dengan ukuran besar karena merupakan jendela bergaya *Indische Empire*. Hal tersebut menyebabkan *Qi* masuk dengan bebas, berlebihan, dan tidak terkendali, sehingga akan merusak tatanan yang ada dalam suatu bangunan.

Seluruh perabot yang terdapat di paviliun utama secara keseluruhan memiliki bentuk yang baik menurut *Feng Shui*, diantaranya memiliki bentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, dan oval. Meja berbahan kayu solid dan kombinasi marmer. Kursi-kursi berbahan kayu solid dan tertata rapi mengelilingi meja merupakan penempatan yang baik. Alamari yang terdapat di paviliun utama merupakan almari berpintu yang dapat menghindarkan dari ancaman kemakmuran. Selain itu, almari-almari tersebut dikombinasi dengan kaca patri datar.

Selain perabot diatas, di paviliun utama juga terdapat beberapa ranjang tidur, masing-masing terletak di setiap kamar tidur yang berada di paviliun utama. Ranjang-ranjang tidur tersebut secara keseluruhan memiliki sandaran kepala

yang bersandar pada dinding, yang menunjukkan adanya perlindungan.

Pada paviliun utama Roemah Martha Tilaar terdapat beberapa elemen estetis ruang yang berfungsi sebagai benda-benda hias dan berfungsi untuk meningkatkan keberuntungan dan menarik energi positif, serta menangkal energi negatif yang dapat masuk ke dalam rumah. beda-benda tersebut, yaitu: guci, piring antik, lukisan pemandangan, lukisan Cina, tulisan kaligrafi Cina, patung *Ciok Shai*, foto berbingkai, tirai, lonceng angin, dan lain-lain.

Warna bangunan paviliun utama Roemah Martha Tilaar didominasi oleh warna terang, yaitu putih dan hijau muda, serta terdapat beberapa unsur warna merah yang terdapat pada perabot, sehingga tercipta unsur warna kehidupan dan dapat menangkal *Qi* negatif yang akan masuk ke dalam bangunan.

Analisis Spiritual

Di dalam paviliun utama terdapat sebuah altar yang digunakan sebagai tempat ibadah. Penempatan altar pada paviliun utama Roemah Martha Tilaar ini menggunakan prinsip *Feng Shui*. Posisi meja altar segaris lurus dengan pintu masuk. Dalam kepercayaan Tionghoa, meja altar yang segaris lurus dengan pintu masuk dipercaya dapat berfungsi sebagai penangkal *Sha Ch'i* dan roh jahat. Masyarakat Tionghoa percaya bahwa altar menjadi sumber *Shen Qi* ataupun *Ch'i* yang maksimum. Pada meja altar terdapat ukiran berupa gambar burung dan bunga. Burung dan bunga sebagai lambang kebahagiaan, kebaikan, serta keberuntungan.

Selain itu, pada paviliun utama Roemah Martha Tilaar terdapat sebuah *Tok Wi* berbingkai yang terpasang di salah satu dinding kamar tidur. *Tok Wi* tersebut memiliki objek tiga dewa yang terdapat dalam mitologi Cina (*Fu, Lu, Shou*). Tiga dewa tersebut yaitu *Fu Xing, Lu Xing, Shou Xing* (*Xing* berarti bintang). *Fu, Lu, Shou* merupakan sebuah konsep keberuntungan (*Fu*), kekayaan (*Lu*), dan umur panjang (*Shou*). Konsep ini berasal dari Dinasti Ming. Digunakan dalam budaya Cina untuk menunjukkan ketiga ciri kehidupan yang bagus (sempurna).

Analisis Minimalis

Pada paviliun utama Roemah Martha Tilaar, tiang-tiang tersebut berbentuk silinder yang akan membiarkan *Ch'i* mengalir dengan lembu. Di sisi lain, tiang yang berbentuk bundar tersebut memiliki ukuran yang tidak proporsional, terlihat dari bagian atas tiang lebih kecil daripada bagian bawah. Hal tersebut menunjukkan sebuah ketidakseimbangan yang akan mendatangkan *Feng Shui* negatif ke dalam rumah.

Tangga dan *balustrade* terletak pada beranda depan dan belakang. Tangga yang terletak pada ruang terbuka dengan pencahayaan yang cukup dari alam, mengakibatkan *Ch'i* bergerak rata dan seimbang. Tangga pada paviliun utama ini memiliki enam anak tangga berwarna hijau, namun satu anak tangga tidak terlihat karena tertutup oleh permukaan tanah, dengan *balustrade* berdiri kokoh di bagian samping berjumlah enam buah. Angka enam merupakan simbol keberuntungan. Angka enam

merupakan simbol dari pembawa keberuntungan, karena angka enam merupakan angka yang baik, dan warna hijau merupakan lambang dari kesehatan.

Terdapat sebuah guci yang diletakkan di beranda depan paviliun utama. Guci tersebut diletakkan segaris lurus dengan pintu masuk utama bagian tengah. Terletak diatas meja kenap berbentuk lingkaran, memiliki motif floral dan berwarna kuning. Guci yang diletakkan segaris lurus dengan pintu masuk akan membawa keberuntungan ke dalam rumah.

Permasalahan *Feng Shui* pada Paviliun Utama

Pada paviliun utama Roemah Martha Tilaar terdapat beberapa permasalahan terkait dengan *Feng Shui*, meskipun rumah tersebut sudah menerapkan ilmu *Feng Shui*. Beberapa permasalahan yang ada, yaitu: pintu-pintu kamar yang saling berhadapan, dan pintu utama yang berada dalam satu garis lurus dengan pintu belakang yang dapat menyebabkan energi positif tidak akan terkumpul di dalam rumah. Masalah tersebut dapat diatasi dengan memberi ukuran dan bentuk yang sama persis pada pintu kamar yang saling berhadapan, serta meletakkan *swing-door* dan tirai diantara pintu utama dan pintu belakang yang segaris lurus.

Roemah Martha Tilaar merupakan rumah bergaya *Indische Empire*, memiliki pintu-pintu dan jendela-jendela dengan ukuran besar sesuai gaya yang diterapkan pada rumah tersebut yang dapat menyebabkan energi yang masuk terlalu banyak, bebas, dan tidak dapat terkendali.

Masalah tersebut diatasi dengan pengombinasian bahan lain pada pintu dan jendela.

Sebagian besar perabot yang ada di paviliun utama merupakan perabot antik yang berasal dari masa kolonial, perabot-perabot antik tersebut memiliki desain yang mewah dengan adanya beberapa ukir bergaya khas *Indische Empire*. hal tersebut kurang sesuai dengan prinsip *Feng Shui*, karena dapat menarik energi negatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perabot yang ada dibuat dengan kombinasi bahan lain yang dapat mengurangi permasalahan-permasalahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Feng Shui dapat diterapkan pada bangunan gaya *Indische Empire*, karena perpaduannya tetap mewujudkan keseimbangan, menciptakan kebaikan, meningkatkan keberuntungan, serta melancarkan aliran energi-energi positif, meskipun dalam penerapannya terdapat beberapa permasalahan ketidaksesuaian gaya *Indische Empire* dengan prinsip *Feng Shui* dalam beberapa hal.

Beberapa permasalahan tersebut dapat di atasi dengan beberapa cara agar sesuai dengan prinsip-prinsip *Feng Shui*, tanpa mengurangi dan tetap mempertahankan gaya *Indische Empire*, sehingga energi-energi positif dapat mengalir dengan baik dan lancar.

Saran

Pengelola Roemah Martha Tilaar sebaiknya membenahi kembali tata letak guci

sebagai elemen estetis ruang pada paviliun utama. Dalam ilmu *Feng Shui* terdapat beberapa penempatan elemen estetis yang masih kurang sesuai, yaitu guci yang terdapat di salah satu kamar tidur, karena penempatannya kurang baik dan dapat mengganggu aktivitas pengunjung sehingga dapat terjadi kerusakan. Untuk itu, guci tersebut perlu dibenahi kembali agar terletak di tempat yang lebih aman dan lebih sesuai dengan prinsip *Feng Shui*

DAFTAR PUSTAKA

- Axel. Fr. (2015). *Feng Shui Litigation When Bad Feng Shui Happens To Good People*. E-book.
- Bruun, Ole. (2008). *An Introduction To Feng Shui*. New York: Cambridge University Press.
- Ching, Francis D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Dian, Mas. (2005). *Solusi Feng Shui*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Effendi, Julian. (2014). *Seni Bangunan Neo-Klasik: Indische Empire Style pada Bangunan Raad Van Justitie Binnen Het Kasteel Batavia di Jakarta*. Makalah Non Seminar. Jakarta: Program Studi Belanda, FIB UI.
- Handinoto. (1994). "INDISCHE EMPIRE STYLE" Gaya Aristektur "Tempo Doeloe" yang Sekarang Sudah Mulai Punah. *Jurnal Dimensi Arsitektur*. 20: 1-14.
- Handinoto. (1996). *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1870-1940*. Diterbitkan atas Kerja Sama

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra Surabaya dan Penerbit Andi. Yogyakarta: Andi Offset
- Handinoto dan Hartono, Samuel. “*The Amsterdam School*” dan *Perkembangan Arsitektur Kolonial di Hindia Belanda Antara 1915-1940*. Surabaya: e-jurnal Ilmiah Petra.
- Helm, Elois. (2012). *26 Secrets From The Orient Feng Shui. E-book*.
- Multatuli. (2015). *Max Havelaar*. Yogyakarta: NARASI.
- Rosbach, Sarah. (1994). *Desain Interior dengan Feng Shui*. Bandung: Abdi Widya.
- Sari, Aryanti Y. (2014). *Interior Klenteng Zhen Ling Gong Yogyakarta Ditinjau dari Feng Shui*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Seni Rupa, FBS UNY.
- Pratiwo. (2010). *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sumalyo, Yulianto. (1995). *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supteseorangr, J. P. (1999). *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan.
- Tongky, Alexander. (2012). *Kitab Suci Feng Shui Rumah Praktis dan Akurat*. Yogyakarta: Araska.
- Wicaksono, Andi A. dan Endah Trisnawati. (2014). *Teori Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Wong, H. S, dan Gideon. 2013. *Rumah Hoki Menurut Pseseorangngan Feng Shui dan Arsitektur*. Jakarta: Griya Kreasi.